

EDUCATION POLICY IN ELEMENTARY SCHOOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC

KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Diren Agasi^{1*}, Anggun Radika Putri², Meila Yufrina Devi³, Rusdinal⁴, Nurhizrah Gistituanti⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: direnagasi2895@gmail.com

Naskahditerima: Oktober 2022; direvisi: November 2022; disetujui: Desember 2022

ABSTRACT

Learning and learning activities regardless of the situation that hit an area in a certain educational unit must continue and be carried out for all students like the current covid-19 pandemic outbreak. The progress of the standard of living in a country depends on the level of advanced education, where a very high quality level of education will form a generation that is capable and skilled in facing today's global challenges. The current situation caused by the spread of covid-19 which is still very much around the world causes changes that occur in life, including in the field of education, which in essence learning is to apply a face-to-face meeting system at school, is now a learning process that requires students to learn from one another. home via digital platforms and so on. The current situation causes all parties related to the world of education to use appropriate learning models or methods so that the objectives of learning can still be carried out even though learning is carried out indirectly at school. This research developed has the aim of assessing how education policy is in elementary schools during the COVID-19 pandemic. The method used by the researcher is a descriptive qualitative method whose data sources are obtained through documentation studies and literature studies. From this research, it was obtained that the educational policy in elementary schools during the COVID-19 period could be applied in two methods, namely online learning methods and offline learning methods with strict restrictions.

Keywords: Policy, Education, Elementary School, Covid-19

ABSTRAK

Kegiatan belajar dan pembelajaran apapun situasi yang melanda suatu daerah disatuan pendidikan tertentu haruslah tetap dilanjutkan dan terlaksana bagi semua siswa seperti wabah pandemic covid-19 saat ini. Majunya taraf hidup pada suatu negara tergantung pada tingkat pendidikan yang maju, dimana tingkat pendidikan yang sangat berkualitas akan membentuk generasi yang cakap serta terampil dalam menghadapi tantangan global saat ini. Situasi saat ini yang diakibatkan oleh penyebaran covid-19 yang sangat masih diseluruh dunia menyebabkan perubahan yang terjadi pada kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang pada hakekatnya belajar itu menerapkan sistem pertemuan langsung atau tatap muka di sekolah, sekarang menjadi proses pembelajaran yang mengharuskan

siswa belajar dari rumah melalui platform digital dan sebagainya. Situasi yang terjadi saat ini menyebabkan semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan harus menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dari pembelajaran itu tetap terlaksana walaupun pembelajaran dilakukan secara tidak langsung disekolah. Penelitian yang dikembangkan ini memiliki tujuan dalam pengkajian mengenai bagaimana kebijakan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemic covid-19. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kualitatif deskriptif yang sumber datanya didapatkan melalui studi dokumentasi serta studi pustaka. Dari penelitian yang dilakukan ini maka diperoleh hasil bahwa kebijakan pendidikan disekolah dasar pada masa covid-19 bisa diterapkan dua metode yaitu metode pembelajaran secara daring dan metode pembelajaran secara luring dengan pembatasan yang ketat.

Kata kunci: Kebijakan, Pendidikan, Sekolah Dasar, Covid-19

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia sudah menjadi kewajiban dari pemerintah karena pendidikan yang layak ialah hak dari setiap warga negaranya. Indikator keberhasilan dan kemajuan sebuah negara itu terlihat bagaimana perkembangan pendidikan dinegara tersebut(Adnan, 2013) meskipun kehidupan bangsa dan negara sedang berada didalam keadaan genting tetapi tujuan dari pendidikan nasional tetaplah harus tercapai. Tujuan pendidikan yang tertuang didalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional ialah; berkembangnya siswa agar menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pada umumnya tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang – Undang tersebut sudah menggambarkan tiga aspek penting didalam dunia pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor(Fajrussalam, H., Ruswandi, U., & Arifin, 2021). Demi mewujudkan tujuan pendidikan itu maka dibutuhkanlah sebuah sistem yang memberikan jaminan kepada seluruh siswa yang berhubungan dengan dunia pendidikan agar proses pembelajarannya tersebut tetap berlansung sebagaimana mestinya. Kegiatan belajar dan pembelajaran harus terus berjalan walaupun situasi yang dihadapi dunia maupun negara saat ini tengah mengalami pandemi. *Corona virus disease* atau yang dikenal covid-19 ialah wabah yang tengah menjadi pandemi di hampir seluruh belahan dunia, dimana penyebaran yang masih ini menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan manusia begitu juga dengan pendidikan menjadi sangat terganggu(Aulia & Miboy, 2021), dimana pendidikan itu ialah sebuah kegiatan yang berkelanjutan dan tiada akhir, oleh karena itu seorang guru tentu harus mempunyai manajemen yang baik, karena hal itu lah guru harus menggunakan semua sumberdaya yang ada baik di lingkungan maupun masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan tersebut (Marsen et al., 2021). Dari kejadian pandemi covid-19 ini kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan semestinya lagi disekolah, dimana hampir semua sekolah dasar diIndonesia dilakukan penutupan sementara untuk menekan penyebaran covid-19, implikasi dari kebijakan ini sampai sekarang masih membuat bingung guru dan siswa, karena biasanya mereka berinteraksi secara langsung namun sekarang mereka harus dibatasi untuk bertemu secara langsung(Khadijah, 2021). Oleh karena itu sekarang sekolah kehilangan fungsinya sebagai tempat berinteraksi untuk kegiatan pembelajaran bagi siswa.Sekarang proses pembelajaran itu dialihkan kerumah setiap siswa melalui berbagai cara baik itu menggunakan Hp, laptop

serta sumberdaya yang mendukung untuk menunjang proses pembelajaran tersebut (Karmedi et al., 2021).

Proses kegiatan belajar dan mengajar yang terganggu akibat pandemi covid-19 ini secara tidak langsung menurunkan tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara, baik itu pada ranah kognitifnya, afektif, maupun psikomotornya. Melihat permasalahan itu diperlukan kegiatan yang lebih ekstra dari pemangku kebijakan didalam dunia pendidikan untuk mencari solusi yang bisa membuat proses pembelajaran tetap terlaksana secara efektif. Pihak eksekutif melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sudah membuat dan menetapkan sebuah kebijakan yang tergambar didalam SE nomor 15 tahun 2020 mengenai bagaimana tata cara pelaksanaan proses pembelajaran diluar lingkungan sekolah, yang dikenal dengan belajar dari rumah (BDR). Untuk mensukseskan kebijakan yang sudah tertuang dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut maka terdapat beberapa bentuk metode atau strategi dalam belajar yang bisa dilaksanakan pada kegiatan BDR yaitu melalui belajar secara dalam jaringan (daring), luar jaringan terbatas (luring), atau blended learning (kombinasi) (Nurina, A. I., & Khamid, 2021). Proses kegiatan BDR tersebut bisa dilakukan dengan baik, melalui ketentuan – ketentuan berikut ini (Kebudayaan, 2020):

- a. Proses pembelajaran yang dilakuakn dirumah secara daring untuk menyuguhkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk naik kelas ataupun kelulusan
- b. Proses pembelajaran yang dilakukan dirumah bisa difokuskan pada pendidikan dengan tingkat kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19
- c. Kegiatan serta tugas dari proses belajar dari rumah bisa bermacam bentukna, baik itu berupa antar siswa yang sesuai dengan kondisi serta bakat yang dimiliki masing – masing dengan mempertimbangkan fasilitas yang tersedia dirumah tesebut.
- d. Produk dari kegiatan belajar dari rumah tersebut diberikan semacam umpan balik yang kualitatif tanpa diharuskan melakukan penilaian secara kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yang didapatkan dari kajian literatur, jurnal ilmiah, studi pustaka, maupun dokumen kebijakan pemerintah mengenai pandemi covid-19. Dengan tujuan penelitiannya berupa penjelasan mengenai kebijakan pendidikan disekolah dasar pada saat pandemi covid-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan ialah unsur paling penting didalam melihat kemajuan sebuah bangsa, dimana pendidikan merupakan dasar untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini, seperti pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu untuk tetap melaksanakan pendidikan yang bermakna dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka para pihak yang mempunyai kepentingan didunia pendidikan haruslah merumuskan kebijakan yang tepat dalam menghadapi situasi yang saat ini, terkhusus di sekolah dasar dimana siswanya masih sangat membutuhkan bantuan langsung dari gurunya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya ketika belajar (Zulfa Amrina, Arlina Yuza, 2021). Karena pada dasarnya siswa disekolah dasar merupakan manusia yang masih sangat membutuhkan benda – benda konkret sebagai hal nyata untuk membuatnya mengerti akan sesuatu hal (Diren Agasi, Nur Azmi Alwi, 2021). Kebijakan itu sendiri sangat sering diartikan sebagai politik, keputusan, peraturan, undang – undang, maupun bentuk dari rencana yang strategis. Kebijakan

biasanya berbentuk aturan – aturan yang ditulis berdasarkan institusi negara yang sifatnya mengikat kepada semua orang yang berada didalamnya. Kebijakan – kebijakan yang berbentuk dokumen yang memiliki sifat mengikat didalamnya wajib diimplementasikan oleh semua kalangan yang menjadi target dari kebijakan tersebut, misalnya kebijakan pendidikan disekolah dasar yang berkaitan dengan pandemi covid-19, berarti semua pihak baik dari siswa, guru, tenaga kependidikan, maupun orang tua siswa menjadi sasaran kebijakan yang memiliki sifat mengikat tersebut(Wibowo et al., 2015).

Oleh karena itu pada masa pandemi covid-19 kebijakan yang diambil oleh pemerintah berdasarkan surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dapat ditempuh dengan tiga opsi pilihan, yang pertama bisa dilakukan secara daring dengan kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah siswa itu sendiri, yang kedua bisa dilakukan secara luring atau tatap muka tetapi menekankan protokol yang ketat beserta pembatasan – pembatasan yang berlaku, dan yang terakhir dengan blended learning gabungan antara daring dengan luring yang sesuai dengan kesiapan masing – masing sekolah dasar yang bersangkutan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang diterapkan oleh guru – guru disekolah dasar tentu harus memperhatikan kesiapan dan fasilitas yang tersedia disekolah maupun yang dimiliki oleh siswa, apabila siswa dan sekolah dasar tersebut berada didaerah terpencil proses pembelajaran daring tentu akan susah diterapkan disekolah tersebut(Rafsanjani, 2019). Sedangkan untuk pembelajaran luring terbatas atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran tatap muka terbatas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dengan memakai masker maupun face shield, menjaga jarak duduk siswa, membatasi jumlah siswa yang berada didalam kelas, sehingga menyebabkan dalam satu kelas terdapat beberapa pergantian waktu pembelajaran, serta jam pembelajaran yang dikurangi dan materi yang diajarkan hanyalah materi yang esensial saja sehingga didalam proses pembelajaran interaksi yang tidak penting antara guru dan siswa menjadi bisa dibatasi (Burhanuddin, 2022). Lain hal untuk pembelajaran yang dilakukan secara blended learning, dimana pembelajaran yang memakai strategi blended learning instansi sekolah dasar harus mempunyai fasilitas yang mampu menyediakan platform media yang memadai baik itu seperti zoom meeting ataupun aplikasi Whatsapp karena pada hakikatnya blended learning ini akan memadukan pembelajaran tatap muka dengan daring (Panambaian, 2020)

Dari berbagai strategi yang digunakan pada kebijakan pendidikan disekolah dasar pada pandemi covid-19 maka diharapkan tujuan pendidikan nasional tetap dapat terealisasi dengan baik walaupun menghadapi tantangan yang sangat banyak seperti saat ini. Diperlukan kerjasama semua pihak agar itu semua dapat tercapai sehingga kebijakan yang telah diambil ini tidak membuat semua pihak mengalami kerugian maupun kesusahan.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dibahas diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil pada masa pandemic covid-19 ini sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah melalui surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi ini. Menurut pandangan dari WHO segala aktivitas yang sangat banyak interaksinya harus dibatasi terlebih dahulu sehingga mampu menekan jumlah penyebaran covid-19 ini. Maka karena itu Surat Edaran (SE) dari menteri pendidikan dan kebudayaan diterbitkan sebagai sebuah kebijakan yang mendesak untuk diimplementasikan sehingga dari SE tersebut pihak – pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama disekolah dasar melaksanakan berbagai macam strategi yang sesuai dengan SE tersebut berupa pembelajaran yang dilakukan dengan daring, luring terbatas

(PTM) maupun blende learning sehingga kebijakan – kebijakan yang sudah dibuat untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh penyebaran covid-19 ini tidak terlalu memberi dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga pada akhirnya pembentukan manusia yang memunyai mutu dan berakhlak sebagai penyambung generasi penerus bangsa tidak kehilangan kesempatan dalam mengenyam proses pendidikan yang bermakna. Sesuai dengan amanat undang – undang dasar (UUD 1945) dimana setiap warga negara mempunyai hak dalam menikmati pendidikan yang bermutu tinggi serta layak sehingga mampu bersaing dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. F. (2013). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Kabupaten Pasaman Siti Asyiah Adil Mubarak Abstrak*. 1–9.
- Aulia, W., & Miboy, A. (2021). Our Three Solutions In Learning During Pandemic At Sdn 01 Benteng Pasar Bukittinggi City Tiga Solusi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 28–37.
- Burhanuddin. (2022). Tantangan Pembelajaran Daring,Luringdan Tatap Muka Terbatasdimasa Pandemi Covid1. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 66–75.
- Diren Agasi, Nur Azmi Alwi, Y. M. (2021). Improving Students ' Indonesian Learning Outcomes Using Powtoon Media In 4 Th Grade Elementary School Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Media Powtoon Di Kelas Iv Sekolah. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 38–44.
- Fajrussalam, H., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Bulletin Of Science Education. *Bulletin Of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/Jer.V2i1.45>
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020*. 300.
- Khadijah, I. (2021). The Competency Of Science Teachers In Implementation Of Online Learning In Covid-19 Pandemic Period At Smpn 2 Kramatwatu. *Bulletin Of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Marsen, C., Fimala, Y., & Gistituati, N. (2021). Manajemen Kelas Virtual Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1600–1604.
- Nurina, A. I., & Khamid, A. (2021). Parenting For Mother's Careers For Children During Covid-19 In Islamic Education (Pola Asuh Ibu Karir Pada Anak Dimasa Wabah Pandemi Covid-19 Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai). *Bulletin Of Science Education*, 1(1), 60–67.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran Dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar Di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 22(1), 52–68. [Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413)
- Rafsanjani, A. I. (2019). *Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*. 45(45), 95–98.
- Wibowo, A. T., Akhlis, I., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan Lms (Learning Management System) Berbasis Web Untuk Mengukur Pemahaman Konsep Dan Karakter Siswa. *Scientific Journal Of Informatics*, 1(2), 127–137. <https://doi.org/10.15294/Sji.V1i2.4019>
- Zulfa Amrina, Arlina Yuza, S. G. S. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program Mbkm Terhadap Tenaga Pendidik Di Prodi Pgsd Fkip Universitas Bung Hatta Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Tangguh Bersaing Di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 19(1), 1–9.